

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kapal adalah alat atau tempat paling aman untuk berlindung selama pelayaran di laut, oleh karenanya pelaut wajib senantiasa mempertahankan untuk tetap tinggal di atas kapal dalam keadaan darurat yang bagaimanapun parahnya, namun demikian batas waktu tertentu kapal tidak dapat lagi dipertahankan sebagai tempat berlindung dan tidak dapat lagi sebagai tempat tinggal. Satu-satunya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan jiwa dilaut agar dapat bertahan hidup bila terjadi musibah adalah dengan cara meninggalkan kapal (*abandon ship*).

Yang dimaksud dengan keadaan darurat adalah kerusakan atau gangguan alam. Sehingga semua orang harus meninggalkan kapal dengan menggunakan alat-alat penolong yang terdapat di kapal, secara langsung maupun harus terjun suatu keadaan dimana kapal mengalami musibah, ke laut dan naik ke alat penolong sampai dengan mendapatkan pertolongan dari tim *Search And Rescue* (SAR). Keadaan darurat di kapal dapat disebabkan oleh :

1. Kapal terbakar dan ledakan.
2. Kapal mengalami tubrukan dengan kapal lain.
3. Kapal kandas.
4. Kapal terjadi kebocoran besar pada lambung bawah kapal.
5. Kemungkinan kapal terbalik, baik yang disebabkan oleh stabilitas kapal maupun cuaca buruk.

Teknik penyelamatan diri sendiri maupun orang lain dalam keadaan darurat merupakan suatu pengetahuan praktis yang harus diketahui dan harus dikuasai oleh seluruh crew kapal. Di dalam proses penyelamatan dan penanggulangan keadaan darurat awak kapal harus tahu dan paham benar akan cara mempergunakan alat-alat keselamatan dan alat-alat pemadam kebakaran.

Yang ada di kapal dan berperan aktif sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing awak kapal berdasarkan sibil darurat (*muster list*).

Semua tindakan tersebut dimaksudkan agar awak kapal yang kapalnya dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain ataupun dapat menyelamatkan kapal dan isinya secara cepat dan tepat, namun pada kenyataannya banyak awak kapal yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri dilaut, sehingga pada saat keadaan bahaya/darurat dikapal, para awak kapal tidak menggunakan semua peralatan keselamatan dikarenakan pada saat diadakan latihan keselamatan jiwa dilaut, para awak kapal tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran yang tinggi atau latihan dilalakukan hanya formalitas saja diatas kertas, tidak dilakukan secara sebenarnya dilapangan. Pada saat kejadian sesungguhnya, kurang disiplin dan kurang kesiapan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat akan menimbulkan resiko yang sangat fatal.

Dengan kenyataan ini penulis terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan efektifitas dalam melaksanakan latihan keadaan darurat di atas kapal, dengan tujuan agar para awak kapal terbiasa dan tanggap dalam menghadapi dan menanggulangi keadaan darurat yang terjadi di atas kapal. Pelaksanaan latihan tersebut dapat berguna saat terjadinya sebenarnya sehingga jiwa dari awak kapal, penumpang dan lingkungan disekitarnya dapat diselamatkan dan menumbuhkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya latihan keselamatan dan latihan kebakaran di kapal.

Ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di kapal diantaranya sebagai berikut:

1. UU No. 1 Th. 1970 tentang keselamatan kerja.
2. Ketentuan Menteri No. 4 Th. 1980 tentang kriteria pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan.
3. SOLAS 1974 bersama amandemennya tentang kreteria keselamatan kerja.
4. ISM Code tentang Code manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan mencegah pencemaran.
5. *Occupational Health* Th. 1950 tentang usaha kesehatan kerja. *Internasional Code of Practice* tentang panduan-panduan mengenai prosedur/kesehatan kerja disuatu perlengkapan, pengoperasian kapal dan terminal.

Dari berbagai fenomena di atas, mendorong penulis untuk memilih judul Karya Tulis Ilmiah :“PENERAPAN PELATIHAN PENGGUNAAN ALAT-ALAT KESELAMATAN OLEH ANAK BUAH KAPAL (ABK) DAN PENUMPANG DI KMP. SIGINJAI”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan merumuskan masalah dalam beberapa hal berikut ini :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan latihan keadaan darurat (kebakaran dan sekoci) sudah sesuai dengan ketentuan *Safety of life at sea* (SOLAS) 1974 amandemen 2010 ?
2. Bagaimana cara perwira membuat penumpang menyadari pentingnya keselamatan jiwa di laut ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

### 1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis ini adalah memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan Praktek Darat serta melihat teori yang telah didapat di perkuliahan maupun studi kepustakaan. Sehingga penulis mempunyai beberapa tujuan :

- a. Untuk mengetahui apakah para awak kapal telah memahami dalam mempergunakan alat-alat keselamatan pada keadaan kebakaran dan penggunaan sekoci dengan ketentuan *Safety Of Life at Sea* (SOLAS) 1974 amandemen 2010.
- b. Untuk mengetahui apakah para penumpang menyadari pentingnya keselamatan jiwa dilaut.

### 2. Kegunaan Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penulisan ini beberapa kegunaan yang diperoleh beberapa pihak yaitu:

a. Akademis

1) Perpustakaan Stimart “AMNI” Semarang

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan kecelakaan di atas kapal agar dapat melakukan penanganan yang tepat untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya teknik yang tepat pada saat ada kecelakaan dalam dunia kelautan.

b. Praktisi

1) Perusahaan

Menjadi acuan bagi instansi pentingnya alat keselamatan dan harus lebih meningkatkan kualitas perawatan dengan selalu menyediakan fasilitas perawatan yang lebih baik dan mengadakan inspeksi terhadap alat-alat keselamatan.

2) Kapal

Mengingat pentingnya perawatan alat keselamatan diatas kapal, menjaga dan mengelola secara terus menerus dalam kondisi baik dan siap pakai dalam keadaan darurat.

#### **1.4 Sistematikan Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengerti penyajian karya tulis ilmiah maka penulis menyusun dan mengurangi beberapa penjelasan singkat tentang materi pokok karya tulis ilmiah ini, dengan maksud supaya mudah dimengerti. Adapun penyusunan dan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Metode Pengumpulan Data dan Sistematika Penulis.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan di jelaskan istilah-istilah dan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini dan bersumber dari

refensi buku-buku atau observasi selama penulis melaksanakan praktek kerja darat.

### **BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENGAMATAN**

Merupakan data-data yang mendiskripsikan tempat penulis praktek termasuk profil perusahaan, profil kapal untuk membuat laporan praktek kerja darat ini berdasarkan data-data kapal yang ada.

### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan akan diuraikan materi yang penulis buat sesuai dengan judul laporan praktek kerja darat yang mana merupakan bagian inti dari laporan praktek kerja darat yang didapatkan dari pengumpulan data mengenai **PENERAPAN PELATIHAN PENGGUNAAN ALAT-ALAT KESELAMATAN OLEH ANAK BUAH KAPAL (ABK) DAN PENUMPANG DI KMP. SIGINJAI.**

### **BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB 4

#### **Daftar Pustaka**

Daftar pustaka adalah literatur yang merupakan pedoman penulisan dalam menulis karya tulis. Daftar pustaka tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

#### **Lampiran-lampiran**

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya ilmiah seperti dokumen khusus, instrumen/kuisioner/alat pengumpul data, ringkasan hasil pengolahan data, tabel, peta atau gambar. Keterangan tambahan ini dimaksud agar pembaca mendapat gambaran lebih menyeluruh akan proses dari penyusun karya ilmiah.